

STRATEGI PEMBELAJARAN KEAGAMAAN MODEL TEMATIK DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AN-NIDZAMIA PALENGAAN PAMEKASAN

Atiqullah

(Dosen STAIN Pamekasan / email: atiqullah1@yahoo.co.com)

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang strategi penerapan pembelajaran keagamaan model tematik dan keefektifan model pembelajaran tematik dalam meningkatkan pembelajaran keagamaan Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Nidzamia, dengan pendekatan kualitatif melalui analisis wawancara, hasil pengamatan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam penerapannya meliputi perancangan kurikulum, proses pembelajaran, dan kegiatan evaluasi pembelajaran yang berperspektif pembelajaran terpadu-tematik. Sedangkan keefektifan pembelajaran tercerminkan bermaknanya pembelajaran yang menghasilkan siswa aktif, menyenangkan, komunikasi meta-kognitif sehingga prestasi belajar siswa/santri Madrasah lebih efektif.

Kata kunci: pembelajaran tematik, pendidikan agama Islam, Madrasah Diniyah Takmiliyah

Abstract: *This study focuses two discussions--firstly, the implementation strategy of religion learning using thematic model; secondly, the effectivity of thematic model to raise Islamic religion learning in Madrasah Diniyah Takmiliah An-Nidzamia. Qualitative approach has been adopted to get the data. It uses interview, observation, and documentation as techniques to gather the data. The study concludes that the strategy implemented in the learning is spread over the curriculum design, learning process, and the activity of learning evaluation. It possesses an integrated-thematic learning. The learning effectivity covers the meaningful learning that produces active learners, joyful learning, and meta-cognitive communication. It results a more effective achievement of the students.*

Pendahuluan

Pendidikan diniyah sebagaimana dalam ketentuan umum Peraturan Pemerintah No. 55/2007 mempunyai tujuan berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Seiring perkembangan sosial pendidikan keagamaan masyarakat pada otonomi pendidikan, maka semakin berkembang pesat orientasi pengembangan madrasah diniyah sebagai pusat akselerasi penyempurnaan (*takmiliah*) pendidikan agama Islam di sekolah formal.

Ada dua fokus yang menjadi tujuan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliah An-Nidzamia ini; *pertama* tentang strategi penerapan pembelajaran keagamaan model tematik, *kedua* tentang keefektivan model pembelajaran tematik dalam meningkatkan pembelajaran keagamaan Islam. Untuk memahami penerapan pembelajaran tematik di lokasi penelitian, dilakukan pendekatan kualitatif berdasarkan analisis wawancara, hasil pengamatan, dan dokumentasi.

Pertumbuhan madrasah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan menjadi pendidikan *madrasah*. Sedangkan sistem pendidikan ini bersifat formal dengan model penyelenggaraan pengajian kitab kuning melalui metode *sorogan* dan *bandongan*, hingga perkembangannya bersifat formal klasikal (*madrasah*) dengan materi tetap murni keagamaan (*diniyah*).¹

Sistem madrasah diniyah *takmiliah* bertujuan sebagai akselerasi dan penyempurnaan pendidikan keagamaan anak didik pada masing-masing jenjang

¹Tidjani, *Masa Depan Pesantren; Agenda yang Belum terselesaikan*, (Jakarta: TAJ Publisng, 2008), hlm. 2. Lihat pula dalam Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm. 81

pendidikan formal persekolahan yang menyajikan pelajaran-pelajaran umum, sehingga ketuntasan pendidikan ‘*amiyah* dan pendidikan *diniyah* senantiasa tercapai sebagai mana diharapkan.

Strategi pengembangan pendidikan diniyah menggunakan asas keterpaduan sistem kelembagaan menyangkut; kurikulum, kesiswaan (santri), sumber daya guru, sarana-prasarana, dan evaluasi ketercapaian. Sedangkan pembelajaran berbasis tematik adalah berdasarkan pada kebutuhan lingkungan, keluarga, dan masyarakat di mana praktik keagamaan berlangsung. Secara teoritis, model pembelajaran Tematik dengan tema diri sendiri, tema lingkungan, tema pengalaman, dan tema kegemaran telah diteliti yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran agama di madrasah diniyah sebagai pusat pendidikan keagamaan Islam.²

Tujuan pembelajaran agama Islam tematik adalah agar pendidikan berlangsung sesuai dengan konteks dimana agama Islam dibutuhkan masyarakat, serta agama yang diterima oleh anak didik bersifat praktis.

Metode Penelitian

Penelitian ini berupaya menelaah dan mengungkap sejarah dan strategi pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliah aN-Nidzamia menggunakan metode dan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan fenomenologis atau naturalistik, alasannya bahwa pendekatan kualitatif memiliki karakteristik natural setting, peneliti sebagai instrumen kunci, menekankan pada proses, analisis data induktif, dan menekankan esensi pemaknaan terhadap setiap peristiwa yang terjadi dalam latar penelitian.

Pengungkapan terhadap sub-sub fokus di atas sesuai dengan pendekatan dan rancangan penelitian sebagaimana telah ditentukan, maka peran peneliti sangat penting. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih situasi sosial dan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari hasil temuan di lapangan.³

Sebagai *human instrument*, peneliti menganggap bahwa fenomena masih belum banyak memiliki kepastian. Segala sesuatu masih dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung, dan kondisi demikian hanya peneliti

²Sa'dun Akbar, dkk, *Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2010), hlm. 315

³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2004), hlm. 163

sendiri yang dapat mencapainya. Di samping itu untuk mengungkap permasalahan dimaksud kemungkinan akan dikembangkan instrumen lain yang diharapkan dapat melengkapi data.

Penelitian ini hanya tertuju pada satu lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliah An-Nidzamia berlokasi di Dusun Sumber Papan Desa Larangan Badung Palengaan Pamekasan Madura.

Pemilihan terhadap obyek di atas, secara umum didasari oleh berbagai kemungkinan :

- a. Adanya keunikan dalam sistem pendidikan, di beberapa daerah madrasah diniyah cenderung ditutup atau diubah menjadi kelas pagi (MI) di madrasah ini justru digalakkan dengan sistem yang berbeda dengan beberapa lembaga yang ada;
- b. Di madrasah diniyah ini sebagai obyek ditopang oleh semangat dan budaya yang tinggi dari para tenaga pendidikan dan kependidikan;
- c. Lembaga ini merupakan pusat pengembangan agama Islam dari anak-anak yang tidak berkecukupan, baik biaya maupun dari peran-peran orang tua.

Sumber data penelitian kualitatif sebagaimana dinyatakan Arikunto dapat berupa orang (*person*), tempat (*place*), dan simbol (*paper*). Sedangkan menurut Spradley dalam Sugiono menunjuk pada tiga katagori, yakni pelaku (*aktor*), aktivitas (*activity*), dan tempat (*place*).⁴

Untuk memperoleh data secara *holistic* yang integratif, dan memperhatikan relevansi data berdasarkan fokus dan tujuan, maka dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan tiga teknik, yaitu: (1) wawancara mendalam; (2) observasi partisipan, dan (3) studi dokumentasi. Hampir semua penulis penelitian kualitatif sepakat bahwa ketiga teknik ini merupakan teknik-teknik dasar yang digunakan dalam penelitian kualitatif.⁵

Kegiatan pengumpulan dan analisis data dalam peneliti kualitatif dilakukan secara simultan. Oleh karena itu analisis data dalam penelitian ini dilakukan ketika proses penelitian masih berlangsung (*on going process*) dan analisis pada saat berakhirnya kegiatan penelitian untuk selanjutnya dibuat laporan. Meskipun demikian tahapan analisis dapat dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat sementara, dan dikembangkan setelah peneliti memulai penelitian.

⁴ Atiqullah, *Perilaku Kepemimpinan Kolektif* (Jember; Pena Salsabila, 2011), hlm. 56

⁵ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Berprestasi* (Yogyakarta; Afitya Media Publising, 2008) hlm. 118.

Proses analisis mengacu bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi seperti terlihat pada gambar di atas.⁶ Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai sub-sub fokus, didasarkan pada data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dipendabilitas dan konfirmabilitas.⁷

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Model Pembelajaran Tematik

Menurut Nurulwati dalam Trianto memaknai model sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁸

Berdasarkan pemahaman ini, maka yang dimaksud dengan model dalam pembahasan ini adalah suatu bentuk kongkrit dalam satu rancangan pembelajaran yang digunakan pendidik guna merelevansikan konsep pembelajaran tertentu dalam pembelajaran tematik.

Sedangkan hakikat dari pembelajaran tematik adalah sebagai salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman kepada siswa.⁹

Pembelajaran tematik sebagai hakikat dari pada pembelajaran terpadu karena sering dipersamakan dengan *integrated teaching and learning, integrated curriculum approach, a coherent curriculum approach*, sehingga dengan demikian maka pembelajaran tematik ini pada dasarnya lahir dari pola pendekatan kurikulum yang terpadu.

Sebagaimana pernyataan Humphreys, et al. bahwa; studi terpadu adalah studi para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka. Ia

⁶Miles, Matthew B. dan Huberman, M. Michail, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta; Penerbit Universitas Indonesia, 1992), hlm. 20

⁷Lexi J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 319

⁸Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2009), hlm. 76

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa* (Jakarta: Depdiknas, 2006) hlm. 5

melihat pertautan antara kemanusiaan, seni komunikasi, ilmu pengetahuan alam, matematika, studi sosial, musik, dan seni. Keterampilan-keterampilan pengetahuan dikembangkan dan diterapkan lebih dari satu wilayah studi".¹⁰

Secara umum pembelajaran terpadu-tematik mencakup beberapa hal yang senantiasa terpadu berkelanjutan dan guna menemukan makna pembelajaran yang holistik meliputi: a) Kombinasi mata pelajaran, b) Penekanan pada proyek, c) Sumber di luar buku teks, d) Keterkaitan antar konsep, e) Unit-unit tematis sebagai prinsip-prinsip organisasi, f) Jadwal yang fleksibel; dan g) Pengelompokan siswa yang fleksibel.¹¹

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- d. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pembelajaran tematik bersifat fleksibel, guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan, sekolah dan peserta didik berada.
- f. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

¹⁰Trianto, *Mengembangkan*, hlm. 79

¹¹Ibid, hlm. 81

Karakteristik model pembelajaran tematik sebagaimana tersebut dalam rangka mewujudkan pendidikan yang demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif dan menjunjung tinggi nilai-nilai hak asasi manusia, nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya dan kemajemukan bangsa. Dananjaya, dalam mereformulasi pembelajaran berbasis konteks dan tematik ini menyatakan bahwa; “Nilai kultural dan kemajemukan bangsa merupakan akses kontekstual dalam pembelajaran dengan prinsip memperhatikan potensi daerah sebagai faktor penting dalam pendidikan.¹²

Dengan pembelajaran model tematik pembelajaran agama Islam secara aktual dapat diterima oleh nalar fikir, nilai zikir, dan alam pengalaman anak didik secara kontekstual dan berpusat pada pengalaman siswa.

Konsep pembelajaran terpadu-tematik untuk sekolah formal tingkat dasar atau yang sederajat di *Madrasah Diniyah al-Ula* (tingkat dasar pertama) bila mengikuti pola tingkat satuan pendidikan dasar di Indonesia ada tiga konsep, yaitu; *pertama* mengikuti Pusat Kurikulum-Departemen Pendidikan Nasional.¹³ *Kedua* mengikuti model pengembangan teori yang diadaptasikan oleh Tisno dan Ida yang meliputi model terkait, terjala dan terpadu, dan *ketiga* model pengembangan rumah qur’ani sebagaimana penelitian pengembangan Mukarromah.

Hasil penelitian tentang pembelajaran tematik dengan metode Rumah Qur’ani oleh AlMukarromah, lebih menitik beratkan pada tema sebagai rujukan, dimana setiap model tema akan bernuansa ayat Al-Qu’an dengan tujuan dalam membelajarkan pada tumbuh kembang *multiple intelligences* usia pendidikan anak SD/MI.

Pembelajaran tematik dengan metode Rumah Qur’ani mempunyai keutamaan dalam mendekatkan siswa pada pemahaman yang lebih konkrit dan bermakna dengan tetap menyenangkan. Menurut Sulaiman, langkah-langkah pendekatan pembelajaran tematik sebagai berikut :

- a. Permainan yaitu yang dilakukan sebagai hiburan bermakna untuk siswa. Permainan ini antara lain mengajarkan konsep sebab akibat dari makna ayat yang dimaksud dan atau terkait dengan tema lain yang relevan.
- b. Ceritera yang merupakan kesimpulan dari permainan (melalui cerita keteladanan, makna yang diajarkan akan lebih bermakna kepada anak).

¹²Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Pustaka Nuansa, 2010) hlm. 27 .Dalam pembahasannya Dananjaya tidak menyebutkan harus tematik, namun lebih pada pembelajaran berbasis konteks dan pengalaman lingkungan, lihat hlm 41-217.

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2007) hlm. 8-9

- c. Penggunaan isyarat tangan ala “Jamiatul Quran” Iran yang telah disesuaikan dengan konteks budaya dan bahasa Indonesia. Langkah ini dapat membantu siswa memahami ayat yang abstrak menjadi lebih konkret dengan gerakan tangan.¹⁴

Berdasarkan tiga langkah pembelajaran yang berbasis tematik dengan langkah-langkah sebagaimana di atas dapat dijadikan sebagai strategi dalam menstimulasi multiple intelligences siswa dan dapat diorkestrasi dengan mata pelajaran lain yang terkait dengan tema. Misalnya tema pembelajaran Agama yang terdiri dari pendidikan aqidah (ilmu tauhid), syari’ah (fiqh ibadah), tasawuf (ilmu akhlaq), Al-Qur’an (ilmu tajwid) dan bahasa Arab, serta dapat dipadukan dengan muatan keterampilan dan *vocational* lainnya.

2. Urgensi Pembelajaran Terpadu Bentuk Tematik

Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (a) progresivisme, (b) konstruktivisme, dan (c) humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman peserta didik. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung peserta didik (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing peserta didik. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan peserta didik yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat peserta didik dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran

¹⁴Dina Y Sulaiman, *Doktor Cilik Fiham Al-Qur’an* (Yogyakarta; Pustaka Iman, 2007) hlm. 7.

tematik tersebut disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik harus mempelajarinya.

Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

3. Penerapan Pembelajaran Tematik

Pada dasarnya langkah-langkah (sintak) pembelajaran terpadu mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.¹⁵

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah teori yang secara eksplisit membimbing bagaimana belajar dan berkembang dengan baik. Jenis-jenis belajar dan perkembangan mencakup kognitif, emosi, sosial, fisik dan spiritual.

Penggunaan konsep pendekatan sistem sebagai landasan pemikiran suatu perencanaan pembelajaran. Umumnya pendekatan sistem terdiri atas analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran mencakup seluruh proses yang dilaksanakan pada pendekatan sistem.¹⁶

Penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan tugas suatu tim. Tim penyusun ini bersifat sistemik, yaitu berperan sesuai peran masing-masing, tidak tumpang tindih. Tim ini terdiri atas desainer (perancang), guru, ahli materi, dan penilai.

Menurut Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati, sebelum merancang pembelajaran terpadu terlebih dulu menganalisis dan memetakan pokok-pokok bahasan dalam satu mata pelajaran tertentu atau dengan mata-mata pelajaran lain yang diperkirakan mempunyai kaitan yang erat.

¹⁵Prabowo. 2000. *Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Terpadu dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK Milenium III*. (Makalah; Unesa, 2000), hlm. 6

¹⁶Omar Hamalik, *Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Sistem* (Jakarta; Bumi Aksara, 2001), hlm. 9

Komponen-komponen yang harus masuk dalam rancangan pembelajaran terpadu adalah tujuan, materi/media, skenario KBM, dan penilaian.

Menurut Trianto, ada lima langkah perencanaan, yaitu: (a) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan, (b) memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator (c) menentukan sub keterampilan yang dipadukan, (d) merumuskan indikator hasil belajar, dan (e) menentukan langkah-langkah pembelajaran.¹⁷

b. Tahap Pelaksanaan

Prinsip-prinsip utama Depdiknas dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu, meliputi: *Pertama*, guru hendaknya tidak menjadi aktor tunggal yang mendominasi kegiatan pembelajaran; *Kedua*, pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok; *Ketiga*, guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan.¹⁸

Tahap pelaksanaan pembelajaran mengikuti skenario langkah-langkah pembelajaran. Menurut Muchlas dalam Trianto, tidak ada model pembelajaran tunggal yang cocok untuk suatu topik dalam pembelajaran terpadu. Artinya dalam satu tatap muka dipadukan beberapa model pembelajaran.¹⁹

Menurut Joyce dan Weil dalam Winataputra setiap model belajar mengajar memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Sintakmatik (tahap-tahap kegiatan)
- 2) Sistem Sosial (situasi atau suasana dan norma yang berlaku)
- 3) Prinsip Reaksi (pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan siswa)
- 4) Sistem Pendukung (sarana, bahan dan alat yang diperlukan)
- 5) Dampak Instruksional (hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan siswa pada tujuan) dan Pengiring (hasil belajar dari proses tanpa arahan guru).

Prinsip belajar mengajar dalam hendaknya mencakup beberapa hal berikut:

- 1) Membuat harapan yang tinggi dan memberikan kepada setiap siswa kepercayaan sehingga mereka sukses.
- 2) Menentukan hal yang diperlukan siswa dan mempersiapkannya.

¹⁷Trianto, *Mengembangkan*, hlm. 17.

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi*, hlm. 6

¹⁹Trianto, *Mengembangkan*, hlm. 17.

- 3) Menyusun langkah-langkah pengalaman belajar sehingga menarik dan menyenangkan.
- 4) Menginspirasi pembelajaran sehingga menimbulkan keinginan besar terhadap pelajaran.
- 5) Membuat para siswa berperan aktif dalam pembelajaran.
- 6) Membentuk keterampilan belajar dan kualitas personal.

Sedangkan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran terpadu menurut Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati, yaitu:

- 1) Memilih/menetapkan pusat kendali, yang penting dalam menetapkan pusat kendali adalah: (1) Pokok bahasan atau tema tersebut harus merupakan pusat minat murid, peristiwa yang aktual, masalah yang urgen (mendesak) untuk dipecahkan. (2) Tidak bersifat umum dan luas sehingga mengaburkan makna bahan ajar, tetapi juga tidak bersifat sangat sempit.
- 2) Ramu pendapat untuk menemukan hubungan. Ramu pendapat adalah teknik yang bersifat terbuka tetapi terbatas untuk menimbulkan ide murid. Ada empat prinsip yang menjadi teknik ramu pendapat: (1) Kritik berlaku dalam pelajaran. (2) Spontanitas dan jawaban yang di luar dugaan akan membentuk daya cipta. (3) Sejumlah ide akan terungkap. Penilaian atas ide-ide baru dilakukan setelah ide terkuras habis. (4) Penggabungan antara ide selalu dicari untuk menentukan ide yang lebih baik dan menyempurnakannya.
- 3) Media. Pembelajaran terpadu lebih menekankan kebermaknaan hasil belajar, maka dengan sendirinya dibutuhkan media yang tepat dan dalam jumlah yang banyak.
- 4) Metode, pembelajaran terpadu memerlukan metode yang bervariasi atau multi metode.²⁰

c. Tahap Evaluasi

Penilaian dapat menyediakan informasi penting untuk meningkatkan tiap aspek pendidikan yang mengenalkan empat tujuan utama penilaian:

- 1) Memberi informasi tentang hasil belajar siswa,
- 2) Pencapaian tujuan dan peningkatan pembelajaran,
- 3) Pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depan siswa,
- 4) Wujud tanggung jawab.

Dalam sistem instruksional terdapat tiga tipe evaluasi. Evaluasi diagnosa (*diagnostic evaluation*) berpusat pada perkiraan keterampilan prasyarat, tingkat pemahaman materi, karakteristik siswa yang relevan, dan kesulitan belajar siswa.

²⁰Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati, *Pembelajaran Terpadu* (Jakarta; Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004), hlm. 5.5-5.9

Evaluasi formatif memperhatikan penyediaan umpan balik kepada siswa dan guru pada kemajuan belajar siswa. Evaluasi sumatif menyediakan data hasil akhir pembelajaran dan biasa digunakan untuk mengurutkan prestasi siswa.

Menurut Mayer, terdapat dua macam teknik klasik untuk mengevaluasi pembelajaran, yaitu tes ingatan (*retention test*) dan tes penerapan (*transfer test*).

- 1) Tes Ingatan. Tes ingatan adalah tes untuk mengevaluasi berapa banyak materi pelajaran yang diingat siswa pada saat tes sedang berlangsung. Tes ingatan juga berkaitan dengan fokus siswa dalam keinginan yang mendasari perilaku dan orientasi dalam melakukan kegiatan belajar.
- 2) Tes Penerapan. Tes penerapan adalah kebalikan dari tes ingatan. Tes penerapan berhubungan dengan kemampuan siswa yang membutuhkan suatu situasi. Dalam pemecahan masalah, siswa mencoba untuk mendapatkan solusi terhadap permasalahan baru yang sedang dihadapi. Menurut Prabowo dalam Trianto, pada pembelajaran terpadu peran evaluasi tidak berbeda dengan pembelajaran konvensional. Evaluasi pembelajaran terpadu diarahkan pada evaluasi dampak instruksional (*instructional effects*) dan dampak pengiring (*nurturant effects*). Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.²¹

Tahap evaluasi dalam pandangan Depdiknas, hendaknya memperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu, yaitu: a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya. b) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.²²

Di dalam pembelajaran terpadu, evaluasi dilakukan sepanjang program berlangsung. Penilaian yang demikian seyogianya menekankan pada penilaian konsep kemampuan melalui perkembangan anak di bidang kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dengan demikian cara penilaian secara tertulis kurang memadai lagi untuk pembelajaran terpadu.²³

4. Kerangka Konseptual Pembelajaran Tematik di Madrasah Diniyah

Kerangka berfikir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran implementasi pembelajaran tematik di Madrasah Diniyah yang secara formal

²¹Mayer, Richard E., *Designing Instruction for Constructivist Learning* dalam Reigeluth, Charles M. *Instructional Design Theories and Model (Volume II: A New Paradigm of Instructional Theory)*. Mahwah; Lawrence Erlbaum Associates, Publ, 1999). hlm. 141-159.

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi*, hlm. 6.

²³Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati, *Pembelajaran*, hlm. 24.

dapat diketahui dari kurikulum yang dikembangkan meliputi mata pelajaran keagamaan Islam berdasarkan peraturan pemerintah no 55/2007.

Mata pelajaran yang dapat dikembangkan sebagai pendidikan keagamaan murni adalah; aqidah islamiyah, syari'ah islam dan fiqh ibadah, al-Qur'an-Hadits, akhlaq tasawwuf, tarikh dan kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan pelajaran keterampilan dan kecakapan.²⁴

Madrasah Diniyah Takmiliah An-Nidzamia sebagai obyek penelitian merupakan madrasah diniyah yang telah menerapkan dan mengembangkan kurikulum secara terpadu-tematik dalam konteks pembelajaran keagamaan Islam sebagaimana materi ajar di atas.²⁵ Pembelajaran tematik secara sederhana yang diterapkan di Madrasah Diniyah adalah suatu strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh ustadz dengan melibatkan beberapa bidang kajian pelajaran keagamaan untuk memberikan pengalaman belajar agama secara bermakna bagi anak didik.

Pembelajaran tematik dalam konteks ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut; Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

a. Perencanaan pembelajaran tematik

Seorang ustadz, sebelum melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu melakukan analisa dan pemetaan (*membuat peta konsep*) pokok pembahasan dalam satu mata pelajaran tertentu kemudian mengkaitkan dengan mata pelajaran lainnya yang relevan. Seperti mata pelajaran aqidah Islamiyah berkait erat dengan mata pelajaran lainnya seperti syari'ah islam dan fiqh ibadah, al-Qur'an-Hadits, akhlaq tasawwuf, tarikh dan kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan bahkan mata pelajaran keterampilan dan kecakapan.

Komponen-komponen yang harus masuk dalam pembelajaran tematik adalah meliputi; tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, strategi atau skenario proses belajar mengajar, dan penilaian.

b. Pelaksanaan pembelajaran tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh ustadz dan anak didik. Rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi; penetapan pokok bahasan, ramu pendapat dalam menemukan hubungan, media dan metode. Implementasi pelaksanaannya tidak

²⁴Abdul Mujib dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Penerapan Kurikulum 2004* (Bandung; Remadja Rosdakarya, 2005), hlm. 129

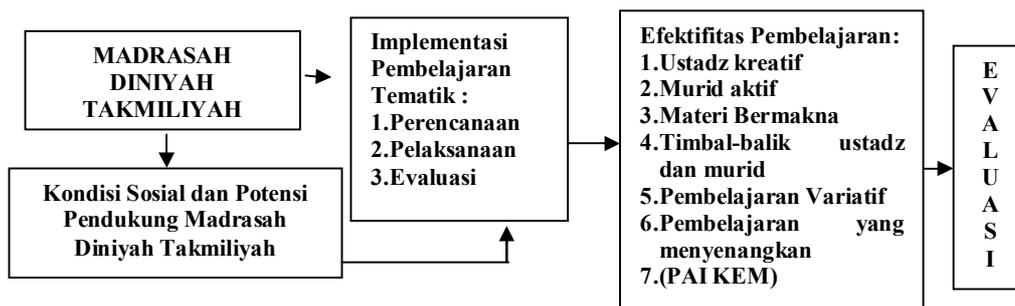
²⁵Kurikulum dan jadwal pelajaran dapat diketahui dari hasil pengamatan di lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah an-Nidzamia tahun 2011.

terlepas dari sistem dan kondisi obyektif serta potensi yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah.

c. Evaluasi pembelajaran tematik

Evaluasi merupakan tahap akhir dari semua proses kegiatan pembelajaran tematik. Penilaian dalam pembelajaran tematik menekankan pada penilaian konsep kemampuan pembelajaran dan perkembangan anak di bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dalam implementasi pembelajaran secara terpadu dan tematik untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pembelajaran tercapai.

Tujuan pembelajaran yang dirancang secara tematik ini adalah agar pembelajaran ini dapat secara efektif berlangsung sesuai dengan kondisi psikologis dan intelegensi siswa, sehingga diharapkan akan dapat memperbaiki prestasi siswa dalam belajar agama di madrasah diniyah. Kerangka konseptual pembelajaran tematik di Madrasah Diniyah dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual Pembelajaran Tematik di Madrasah Diniyah

I. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Nidzamia

Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Nidzamia adalah satuan pendidikan keagamaan, menyelenggarakan pendidikan agama Islam secara formal di bawah naungan Yayasan Sosial, Pendidikan dan Dakwah Manahalul Hikam Dusun Sumber Papan Desa Larangan Badung II Palengaan Pamekasan Madura.

Visi Madrasah Diniyah Takmiliyah an-Nidzamia adalah mewujudkan Pendidikan diniyah Islamiyah berkualitas, berdaya saing sebagai pusat pembelajaran agama Islam. Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah an-Nidzamia adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui; sistem kepemimpinan transformatif, Sistem pembelajaran tuntas, dan sistem pendekatan budaya dan Islami.

Tujuan yang ingin dicapai adalah : (1) membekali anak didik belajar bidang keimanan, ketaqwaan, kepribadian, keterampilan, dan kepemimpinan, dan (2) mempersiapkan anak didik untuk dapat mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut. Sedangkan program pengembangan Madrasah adalah :

1. Menyelenggarakan pembelajaran agama Islam dengan pendekatan tematis,
2. Menyelenggarakan pembelajaran ibadah Islamiyah melalui sistem praktik (*tadabbur alam*),
3. Menyelenggarakan pembelajaran keterampilan secara terbimbing,
4. Menyelenggarakan pembelajaran kepemimpinan melalui keterlibatan (*partisipatif*) dalam kegiatan perayaan hari besar Islam dan hari besar nasional.²⁶

a. Jadwal dan Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Nidzamia dimulai jam 14.30 wib dengan sholat ashar berjemaah yang di pandu oleh imam dari seorang ustadz dilanjutkan dengan do'a bersama di masjid Darul Hikmah.

b. Ketenagaan dan Kesantrian

Dalam menunjang pembelajaran yang kondusif, Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Nidzamia dibantu oleh tenaga asatidz dan tenaga administrasi yang memadahi 75% alumni Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI STAIN Pamekasan, 1% alumni Jurusan Syari'ah Program Studi Hukum Perdata Islam STAIN Pamekasan, 5% alumni Jurusan Tarbiyah Program Studi PBA STAIN Pamekasan, dan selebihnya 19% asatidz berasal perguruan tinggi umum dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren.

Secara struktural Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Nidzamia dikelola oleh seorang kepala dan staf Tata Usaha yang bertanggung jawab kepada Yayasan sebagai lembaga konsultasi penyelenggaraan pendidikan setiap akhir bulan mengadakan evaluasi bersama dewan asatidz.

Santri adalah mereka yang terdaftar melalui kegiatan rekrutmen santri setiap tahun disesuaikan dengan jenjang dan umur yang diseleksi untuk mengetahui tingkat penguasaan dan kemampuan beradaptasi (IQ) masing-masing. Para santri adalah para siswa disekolah/madrasah sekitar Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Nidzamia yang tidak sedang belajar dilembaga lain.

c. Sarana, Prasarana dan Pendanaan Pendidikan

Sarana pendidikan sebagai penunjang pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Nidzamia saat ini masih sangat kurang memadahi dengan

²⁶Dokumen pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Nidzamia Tahun 2011

menumpang di rumah warga dan masjid, namun demikian menurut kepala madrasah, kemauan belajar anak dan kometmen para ustadz adalah sebagai modal dasar pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Nidzamia di masa-masa mendatang.

Mengenai pendanaan, hingga saat ini sejak didirikannya Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Nidzamia, belum pernah memungut biaya pendidikan kepada siswa, sehingga selama ini hanya bermodal dana dari perorangan pengurus dan sebagian pula dari dermawan yang merespon terhadap pendidikan Madrasah Diniyah. Harapan kepala madrasah, perencanaan pembiayaan pendidikan nantinya akan dikelola dari dana LP-ZIS (Lembaga Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah) yayasan guna menunjang prestasi dan kesinambungan pendidikan dimasa-masa yang akan datang.

2. Strategi penerapan pembelajaran keagamaan dengan model tematik di Madrasah Diniyah An-Nidzamia.

Terdapat beberapa aspek yang penting agar diperhatikan oleh setiap guru yang akan melaksanakan pembelajaran keagamaan di kelas yaitu:

1) Penerapan Perancangan Pembelajaran

a) Kurikulum terpadu-tematik

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode yang diterapkan sebagai rancangan penyelenggaraan pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Nidzamia. Menurut kepala madrasah, kurikulum itu dirancang oleh pengurus yayasan dan para pengelola madrasah guna menjadi acuan pembelajaran para guru, dengan materi, isi kompetensi, dan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan santri.

Sedangkan struktur kurikulum dapat diketahui dari pedoman penyelenggaraan pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Nidzamia sebagaimana berikut ini.²⁷

Struktur kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Nidzamia

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU			
	I	II	III	IV & V
A. Mata Pelajaran	Pendekatan Tematik			
1. <i>Ilmu Tauhid</i>				2
2. <i>Fiqh Ibadah</i>				2

²⁷Hasil rekaman dari dokumen buku pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Nidzamia tahun 2011.

3.	<i>Al-Qur'an</i>				2
4.	<i>Al-Hadist</i>				2
5.	<i>Ilmu Akhlaq</i>				2
6.	<i>Sejarah Islam</i>				2
7.	<i>Bahasa Arab</i>				2
B.	Pengembangan Kepribadian				
	<i>Aswaja-KeNU-an</i>				2
C.	Muatan Lokal				
	<i>Pelajaran Keterampilan</i>				2
JUMLAH		15	17	20	18

Keterangan :

- a. 1 (satu) jam pelajaran alokasi waktunya adalah 35 menit
- b. Kelas 1, 2, 3 pendekatan tematik yang alokasi waktunya fleksibel
- c. Kelas 4,5 pendekatan Mata Pelajaran
- d. Madrasah dapat memasukkan pendidikan berbasis lokal dan global

b) Model Pembelajaran Terpadu-Tematik

Mengenai konsep pembelajaran terpadu-tematik dalam konteks pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah, Kepala Madrasah menyatakan bahwa, keterpaduan yang dimaksud adalah memadukan pendidikan agama secara holistik dalam bingkai PAI yang meliputi kompetensi dasar Aqidah, Syari'ah, tasawuf, dan memadukannya dengan mata pelajaran muatan keterampilan atau kecakapan, serta muatan kepribadian.

c) Mata pelajaran terpadu-tematik

Mata pelajaran yang ditempuh di kelas diniyah seperti di madrasah ini adalah khusus PAI yang meliputi; Ilmu Tauhid, Fiqh Ibadah, Al-Qur'an, Al-Hadits, Ilmu Akhlaq, Sejarah Islam, Bahasa Arab ditambah pelajaran pengembangan kepribadian Aswaja (Ke-NU-an), serta mata pelajaran Keterampilan sebagai mata pelajaran kecakapan."²⁸

d) Sistematika pembelajaran terpadu-tematik

Sistematika penyusunan dan rancangan pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah An-Nidzamia menggunakan model tematik-terkait-terjalla yang dilakukan oleh guru bidang studi dan guru kelas 1, 2, dan 3 berkumpul. Kemudian memadukan kurikulum dari pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru bidang dan menentukan tema bersama.

²⁸Wawancara dengan kepala madrasah, Ach. Fauzan, S. Pd. I, pada tanggal 07 Juli 2011 di Madrasah Diniyah Takmiliah An-Nidzamia.

e) Tim penyusunan kurikulum terpadu-tematik

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Diniyah Takmiliah An-Nidzamia adalah kurikulum yang disusun oleh yayasan dan dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan di Madrasah Diniyah Tamiliyah An-Nidzamia.

2) Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran

a) Media pembelajaran

Menurut salah seorang ustadz di Madrasah Diniyah Takmiliah An-Nidzamia, untuk mengembangkan kurikulum dengan model pembelajaran tematik, membutuhkan guru yang kreatif dalam mendesain media pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran tertentu. Keterpaduan media dalam pembelajaran tertentu sangat dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik, sehingga sebagai salah satu media dan sumber belajar agama adalah Laboratorium Ibadah. Laboratorium Ibadah harus difungsikan bagaimana seorang anak didik mendapat pengalaman belajar agama.

b) Strategi pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik membutuhkan strategi yang bervariasi sesuai dengan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lain yang dipadukan secara tematik. Salah satu alternatif strategi yang dikembangkan di Madrasah Diniyah Takmiliah An-Nidzamia adalah:

- Metode/ *manhaj al-Tarbiyah al-Islamiyah* (strategi dan pendekatan Islami);
- Metode *wasilatu al-Tarbiyah al-Islamiyah* (media pembelajaran Islami);
- Metode *kafiyatu al-Tarbiyah al-Islamiyah* (praktikum);
- Metode *thariqatu al-Tarbiyah al-Islamiyah* (metodologi pengasuhan Islami); dan
- *Tadzabuur Alam al-Islamiyah* (melakukan pengamatan lingkungan).²⁹

c) Peran guru dan siswa

Seorang ustadz merupakan motivator ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran, dengan segala kemampuannya memacu semangat belajar siswa dan menampilkan mata pelajaran menjadi mudah dan bermakna. Di samping itu menurut seorang ustadz, ia harus mampu memahami psikologi siswanya sehingga mudah mengarahkan pembelajaran.

²⁹Hasil rekaman dari dokumen buku pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah An-Nidzamia tahun 2011.

3) Penerapan Evaluasi Pembelajaran

a) Jenis-jenis metode evaluasi

Menurut kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Nidzamia, metode evaluasi yang dilaksanakan adalah evaluasi ulangan tulis setiap semester, penilaian harian dan tugas siswa dengan portofolio, tes al-Qur'an sistem Tilawati, dan ujian praktik sholat.

b) Hambatan dan kendala

- Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Nidzamia masih belum mempunyai gedung yang representatif. Selama kurang lebih 2 ½ tahun kegiatan berjalan di rumah warga, sejak tanggal 01 Agustus 2010, kegiatan pembelajaran telah berlangsung di kelas serambi Masjid Darul Hikmah sebagai masjid baru dari YASPENDA Manhalul Hikmah sebagai penyelenggara Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Nidzamia sebanyak 5 kelas (kelas I, Kelas II, Kelas III, Kelas IV dan Kelas V).
- Penerapan pembelajaran terpadu tematik di Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Nidzamia masih belum mempunyai pendidik yang kreatif, namun demikian pada saat tiap semester dilakukan pelatihan guru kreatif yang mampu membangun dan mengembangkan perangkat pembelajaran, mulai dari menyusun, kurikulum, Prota-Promes, Silabus, dan RPP.
- Di Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Nidzamia hambatan menyangkut minat dan motivasi siswa, karena ada siswa yang kurang suka dengan pelajaran tertentu, di samping itu siswa masih mendua dalam belajar.
- Hambatan dukungan masyarakat pada pentingnya pendidikan agama di Madrasah Diniyah. Menurut pembina Yayasan, masyarakat pedesaan yang santri itu biasanya menganggap pendidikan agama di madrasah ini sebagai tambahan, dan kurang mempunyai makna pada kebutuhan masyarakat, hal ini diakibatkan oleh pergeseran pemahaman hidup, dianggap pendidikan agama ini tidak bersinggungan dengan keadaan sumber daya manusia ketika mereka telah bekerja, sementara orientasi pendidikan masyarakat itu adalah agar nantinya setelah keluar mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai dengan tingkatan ijazah dan profesi masyarakat moderen.
- Hambatan sarana belajar yang ada di Madrasah Diniyah takmiliyah An-Nidzamia yang masih belum memadai seperti minimnya perangkat komputer, belum mempunyai LCD, keterbatasan bahan pustaka bagi siswa, dan multimedia lainnya yang memungkinkan pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif dan efektif.

4. Keefektifan model pembelajaran tematik dalam meningkatkan pembelajaran keagamaan di Madrasah Diniyah An-Nidzamia.

Keefektifan pembelajaran tercerminkan dari bermaknanya pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna menghasilkan siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar dan menghasilkan prestasi yang baik. Prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran yang menggunakan sistem pembelajaran tematik lebih menarik, ada variasi, dan prestasi yang baik.

Prinsip pembelajaran efektif melalui pembelajaran tematik ini sebagaimana diungkapkan oleh Waka Kurikulum Madrasah adalah interaksi guru dan murid dalam memotivasi dan keterlibatan siswa, demikian juga dalam proses pembelajaran senantiasa ditingkatkan dengan umpan balik deskriptif serta terdapat banyak cara siswa untuk belajar, salah satu strategi yang digunakan juga adalah interaktif dan komunikasi dua arah serta antar siswa terjadi proses saling belajar.

Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; strategi penerapan pembelajaran keagamaan dengan model tematik di Madrasah Diniyah Takmiliyah aN-Nidzamia adalah melalui tiga kegiatan. *Pertama*, kegiatan perancangan kurikulum mengadabtasi dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tingkat dasar SD/MI yang dirancang jenis terjala (*webbed*) atau tematik untuk kelas bawah (1, 2, dan 3) dan jenis terkait untuk kelas atas (4 dan 5). Mata pelajaran yang dipadukan secara tematik; Ilmu Tauhid, Fiqh Ibadah, Al-Qur'an, Al-Hadits, Ilmu Akhlaq, Sejarah Islam, dengan tema-tema tertentu. Sedangkan tim penyusun kurikulum dari unsur madrasah berkoordinasi dalam merancang perangkat pembelajaran untuk tiap mata pelajaran.

Kedua, kegiatan proses pembelajaran meliputi; penyiapan media pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang bervariasi menurut kebutuhan siswa dan mata pelajaran, dan *ketia* adalah kegiatan evaluasi pembelajaran, meliputi; penyiapan teknik evaluasi tes seperti; kuis dan tes harian dan teknik evaluasi nontes seperti; tugas, proyek dan portofolio.

Sedangkan keefektifan pembelajaran model tematik dalam meningkatkan pembelajaran keagamaan di Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Nidzamia tercerminkan dari bermaknanya pembelajaran yang menghasilkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran menyenangkan, terjadinya komunikasi *meta kognitif* dengan strategi yang diterapkan guru kreatif melalui varian-strategi pembelajaran sehingga prestasi belajar agama lebih baik dan efektif.

*Strategi Pembelajaran Keagamaan Model Tematik
di Madrasah Diniyah Takmiliah An-Nidzamia
Palengaan Pamekasan*

Dalam penerapan pembelajaran tematik terdapat beberapa kendala yang bersumber dari guru, siswa, dan keterbatasan media yang belum memadai. Sehingga yang perlu mendapat perhatian oleh pihak pimpinan dan guru di Madrasah Diniyah adalah perlunya pelatihan pembelajaran tematik untuk keefektifan kurikulum, pelatihan keterampilan mengevaluasi agar menilai lebih autentik, serta pengembangan keterampilan dalam mendesain media pembelajaran agar pembelajaran semakin efektif.

Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun dkk, *Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2010.
- Dananjaya, Utomo, *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Pustaka Nuansa, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa* Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa* Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa* Jakarta: Depdiknas, 1996.
- Dina Y Sulaiman, *Doktor Cilik Faham Al-Qur'an*, Yogyakarta; Pustaka Iman, 2007.
- Hamalik, Omar, *Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Sistem*, Jakarta; Bumi Aksara, 2001.
- Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Mayer, Richard E., *Designing Instruction for Constructivist Learning* dalam Reigeluth, Charles M. *Instructional Design Theories and Model (Volume II: A New Paradigm of Instructional Theory*. Mahwah; Lawrence Erlbaum Associates, Publ, 1999)
- Mujib, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Penerapan Kurikulum 2004*, Bandung; Remadja Rosdakarya, 2005.
- Prabowo. 2000. *Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Terpadu dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK Milenium III*. Makalah; Unesa, 2000.
- Subroto, Tisno Hadi dan Ida Siti Herawati, *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta; Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004.
- Tidjani, Djauhari, Mohammad. *Masa Depan Pesantren; Agenda yang Belum Terelesaikan*, Jakarta: TAJ Publising, 2008.
- Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2009.